



PROSIDING

Seminar Hasil Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat

Dengan tema :

“Tetap Produktif Bekarya Dalam Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Dimasa Pandemi Covid-19 ”

Kediri, 15 Desember 2021



Diterbitkan oleh :

STIKES Karya Husada Kediri

Jl. Soekarno Hatta No.7, Pelem, Kec. Pare, Kediri, Jawa Timur 64225

Web : <https://portal.stikes-khkediri.ac.id> Telp/Fax : 0354 399912

ISBN 978-623-94072-2-3

Prosiding

Seminar Hasil Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat

Dengan tema :

**“Tetap Produktif Bekarya Dalam Penelitian
Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Dimasa
Pandemi Covid-19 ”**

Kediri, 15 Desember 2021

ISBN 978-623-94072-2-3

Reviewer :

Dr.Ns.Ratna Hidayati,SKP,M.Kep,Sp.Mat(Penelitian)
Nian Afrian Nuari,S.Kep.,Ns.,M.Kep (Pengabdian)

Editor Tim:

Reni Yuli Astutik, SST.,M.Kes
Dodi Arso wibowo,S.Kep.,Ns.,M.Kep
Pria Wahyu RG,S.Kep.,M.Kep

Diterbitkan oleh :

STIKES Karya Husada Kediri

Jl. Soekarno Hatta No.7, Pelem, Kec. Pare, Kediri, Jawa Timur 64225
Web : <https://portal.stikes-khkediri.ac.id> Telp/Fax : 0354 399912

Prosiding

Seminar Hasil Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat

Dengan tema :

**“Tetap Produktif Bekarya Dalam Penelitian
Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Dimasa
Pandemi Covid-19”**

Komite Program :

Pelindung

**Ita Eko Suparni, SSiT., M.Keb (Ketua STIKES Karya Husada)
Enggar Angraini, ST, M.Gz (Direktur AKZI Karya Husada)**

Penasehat

**Efa Nuraini, S.Kep, Ns, M.Kep (Puket 1 STIKES Karya Husada)
Mirtasari Palupi, SST., MST (Ka.LPPM AKZI Karya Husada)**

Penanggung jawab

Siti Asiyah, SSiT., M.Kes

Steering Committee

Dwi Setyorini, S.Kep., Ns., M.Bio.Med

Ketua Pelaksana

Tintin Hariyani, SSiT., M.Kes

Sekretaris

Anis Setyowati, SST, M.Keb

Bendahara

Linda Ishariani, S.Kep, Ns., M.Kep

KATA PENGANTAR

Pada masa pandemi Covid-19 saat ini semua kegiatan serba terbatas tidak terkecuali kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, yang utamanya mengambil sampel atau kegiatan yang berkaitan dengan kelompok masyarakat. STIKES Karya Husada bertekad tetap memberikan kontribusi yang optimal dalam bidang Tridarma Perguruan Tinggi khususnya dalam bidang Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat meskipun dalam situasi pandemi covid-19, yang sudah berlangsung dalam 2 tahun ini. Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat harus berperan dalam memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Penelitian dan pengabdian Kepada Masyarakat akan mempunyai nilai manfaat salah satunya dengan cara dipublikasikan supaya bisa dibaca oleh masyarakat luas, karenanya dibutuhkan satu media untuk publikasi hasil-hasil penelitian dan Pengabdian Kepada masyarakat

*STIKES berkerjasama dengan Akademi Gizi Karya Husada Kediri berinisiatif menyelenggarakan seminar hasil penelitian dan Pengabdian Kepada masyarakat dengan tema **“Tetap Produktif Berkarya Dalam Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Dimasa Pandemi Covid-19”** menerbitkan artikel yang telah diseminarkan dalam bentuk buku prosiding.*

Akhirnya Prosiding ini diharapkan bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan implementasi teknologi meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui kegiatan Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat yang berbasis kesehatan.

Kediri, 15 Desember 2021

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Kata Pengantar	ii
Daftar Isi.....	iii

Penelitian

1	EFEKTIFITAS SENAM YOGA ANTENATAL TERHADAP TINGKAT KECEMASAN IBU PRIMIGRAVIDA DALAM MENGHADAPI PERSALINAN DI PUSKESMAS TANJUNG KARANG KOTA MATARAM(Nurul Auliya Kamila¹⁾	1-7
2	GAMBARAN PENGETAHUAN IBU TENTANG PERAWATAN LUKA PERINEUM PASCA BERSALIN DI DESA PARITI DAN KELURAHAN SULAMU KUPANG NTT (Ningsi Nofita Sinlae, Linda Andri Mustofa, Dewi Taurisiawati)	8-15
3	GAMBARAN PERBEDAAN STATUS GIZI BAYI USIA 6-12 BULAN YANG DIBERI ASI EKSKLUSIF DAN TIDAK EKSKLUSIF(Khatarina scolastika manhitu¹, Siti Asiyah², Dwi Ertiana³)	16-19
4	PERAN ORANG TUA MENGENALKAN PENULARAN COVID-19 PADA ANAK USIA PRA SEKOLAH DI DUSUN KANDANGAN DESA SUGIHWARAS KECAMATAN PRAMBON KABUPATEN NGANJUK (Dodik Arso Wibowo Skep Ns MKes, Ns Wahyu Tanoto M.Kep, Sri Yuniati)	20-29
5	PENGARUH PEMBERIAN JAHE DAN SERAI TERHADAP INTENSITAS NYERI PADA PENDERITA GOUT ARTRITIS (GA) DI UNIT PELAKSANA TEKNIK PELAYANAN SOSIAL TRESNA WERDA JOMBANG KEDIRI(Pria Wahyu RG, Linda Ishariani, Mar'atu Sholikah)	30-38
6	PENDIDIKAN KESEHATAN DENGAN METODE VIDEO DAN DEMONSTRASI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN PSIKOMOTOR IBU DALAM PERTOLONGAN PERTAMA PADA KASUS KEJANG DEMAM DI DESA KATERBAN KECAMATAN BARON KABUPATEN NGANJUK (Yuspita Rahmawati¹, Linda Ishariani², Dwi Setyorini³)	39-46
7	PENDIDIKAN KESEHATAN PAEH (PERSONAL AND ENVIRONMENTAL HYGIENE) DENGAN MEDIA SERBANEKA (3D) TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP KELUARGA TENTANG PENCEGAHAN PENYEBARAN COVID-19 SELAMA PANDEMI DI DESA DADAPAN KEC. SOLOKURO KAB. LAMONGAN (Illiyyah Mawaddah¹, Farida Hayati, S.Kep.,M.Kep², Linda Ishariani, S.Kep.,Ns.,M.Kep³)	47-53
8	KARAKTERISTIK IBU HAMIL DENGAN ANEMIA DI PUSKESMAS KALIDAWIR KABUPATEN TULUNGAGUNG(Siti Asiyah^{1*}, Wuri Widi Astuti², Eni Isnani³)	54-60
9	GAMBARAN FAKTOR RISIKO KEJADIAN STUNTING PADA BALITA DI DESA PRANGGANG KECAMATAN PLOSOKLATEN KABUPATEN KEDIRI (Inies Zulyanies¹, Mirthasari Palupi,SST., M.Kes.²)	61-66

10	POLA KONSUMSI DAN KADAR GLUKOSA DARAH PADA PASIEN DIABETES MELLITUS DENGAN KOMPLIKASI HIPERTENS DI KLINIK Dr.VITIS GROGOL (Mirthasari Palupi, SST., M.Kes ¹ , Radita Dinar Pebriantini ²)	67-75
11	STATUS GIZI BAYI YANG DI BERI PENGANTI AIR SUSU IBU (PASI) DI DESA PRANGGANG KECAMATAN PLOSOKLATEN KABUPATEN KEDIRI (Enggar Anggraeni ^{1*} , Marlina Nike Dyah Elawati ²)	76-81
12	PERBEDAAN TINGKAT PENGETAHUAN GIZI SEIMBANG DAN STATUS GIZI ANTARA SISWA SMP DENGAN MTS DI KECAMATAN PARE KABUPATEN KEDIRI (Qorry Anisza Rachmawati ¹ , Enggar Anggraeni ²)	82-91
13	EFEKTIFITAS PENYULUHAN DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN KESIAPSIAGAAN IBU MENGHADAPI PERSALINAN DI ERA PANDEMI COVID-19 DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS NEGERI LIMA KABUPATEN MALUKU TENGAH (, Linda Andri Mustofa ^{1*} , Indaraya Hatuwe. ²)	92-98
14	METODE <i>BUTTERFLY HUG</i> DALAM MENURUNKAN KECEMASAN PADA LANSIA DI UPT PSTW JOMBANG KEDIRI (Syahdila Sabrina Agusti ^{1*} , Pria Wahyu RG ² , Dhina Widayati ³)	99-105
15	EDUKASI PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT DALAM MENINGKATKAN KEPATUHAN MASYARAKAT DALAM PROTOKOL KESEHATAN PENCEGAHAN COVID 19 Zahra Danie Anindhita ^{1*} , Dhina Widayati ² , Eko Arik Susmiatin ³	106-119

Pengabdian Kepada masyarakat

1	PERILAKU ERDIK SEBAGAI UPAYA PROMOTIP DAN PREVENTIP UNTUK MENCAPAI KUALITAS HIDUP YANG OPTIMALBAGI PESERTA PROLANIS Di Klinik Akbar Medika (Nunuk Nurhayati ^{1*} , Partina ²)	120-125
2	EDUKASI TENTANG PERUBAHAN FISIK DAN KETIDAK NYAMANAN PADA MASA KEHAMILAN DI WILAYAH KEDIRI,TULUNGAGUNG,DAN NUSA TENGGARA TIMUR (Siti Asiyah ^{1*} ,Eka Mei Priana ^{2*} ,Lina Rima Novita ^{3*} , Yetan Susatri Nokas ^{4*} , Maria Elisabeth ^{5*})	126-131
3	EDUKASI SIAGA BENCANA PADA ANAK MELALUI VIDEO KARTUN ANIMASI (Brivian Florentis Yustanta ^{1*} , Cindy Alifah Ramadhani ² , Astutik ³)	132-137
4	PROGRAM SI GEMBUL (AKSI IBU PEDULI TIMBANGAN DAN KESEHATAN BALITA) UNTUK PENINGKATAN CAKUPAN D/S (Dewi Taurisiawati Rahayu ^{1*} , Dwi Ertiana ² , Shelly Nindi ³)	138-144

5	PENINGKATAN PENGETAHUAN WUS TENTANG KELUARGA BERENCANA SEBAGAI UPAYA PENEKANAN JUMLAH KEHAMILAN PADA MASA PANDEMI COVID-19 (Wuri Widi Astuti ^{1*} , Ismatul Izzah ²)	145-149
6	STRATEGI EDUKASI DAN IMPLEMENTASI <i>HYPERTENSION SELF MANAGEMENT BEHAVIOR</i> PADA PENDERITA HIPERTENSI (Nurul Laili, S.Kep.Ns., M.Kep , Leary Nadia Nurlaily, Jundah Erlina)	149-156
7	PENDAMPINGAN IBU HAMIL RISIKO TINGGI MELALUI KONSELING DI MASA PANDEMI COVID-19 (Ita Eko Suparni ^{1*} , Fitri Yuniarti ²)	157-163
8	MODEL COMBI (<i>COMUNICATION FOR BEHAVIOURAL IMPACT</i>) DALAM MANAJEMEN DEHIDRASI PADA REMAJA (Dhina Widayati ^{1*})	164-168
9	PENDAMPINGAN ADAPTASI KEBIASAAN BARU SEKOLAH DI MASA PANDEMI COVID-19 (Dwi Yuliawati ^{1*} , Wahyu Wijayati ²)	169-174
10	PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PERSIAPAN PEMBERIAN AIR SUSU IBU (ASI) EKSKLUSIF PADA IBU HAMIL DI DESA DARUNGAN KECAMATAN PARE KABUPATEN KEDIRI (Ratna Hidayati ^{1*})	175-180
11	PEMANFAATAN HATI SAPI SEBAGAI SUMBER SELENIUM SEBAGAI PMT BEBAS GLUTEN, KASEIN DAN GULA UNTUK ANAK AUTIS DI MUTIARA HATI KERTOSONO (Cucuk Suprihartini ^{1*} , Mirthasari Palupi ² , Rizka Mar'atus Sholichah ³)	181-184
12	PEMANFAATAN VIDEO ANIMASI UNTUK MENINGKATAN PENGETAHUAN GIZI SEIMBANG SISWA SEKOLAH SEPAK BOLA (SSB) GAGAK RIMANG BADAS (Enggar Anggraeni ^{1*} , Tutut Pujiyanto ² , Frengky Arif Budiman ³ , Gustian Wahyu Pratama ⁴)	185-190
13	UPAYA PENCEGAHAN ANEMIA PADA REMAJA MELALUI PENYULUHAN KESEHATAN REPRODUKSI DI SMA NEGERI 1 PLEMAHAN (Nunik Ike Yunia Sari ¹ , Wahyu Nuraisya ²)	191-196
14	HEALTH EDUCATION DALAM PENANGANAN KRAM OTOT PADA SISWA (Linda Ishariani)	197-201
15	TERAPI KOMPLEMENTER PENGURANGAN NYERI DISMENORE PADA REMAJA PUTRI DI SMK AL-AZHAR TULUNGAGUNG TANGGAL 2 NOVEMBER 2021(Endah Luqmanasari, SSiT.M.Kes ¹ , Dwi Yuliawati, SST.M.Keb ²)	202-208
16	ISU TERKINI MASALAH KESEHATAN REPRODUKSI PADA REMAJA DAN PEMERIKSAAN GOLONGAN DARAH SERTA TENSI DI SMK NEGERI NGADIREJO PACITAN (Wahyu Nuraisya ¹ , Estin Gita Maringga ²)	209-215
17	SOSIALISASI PENANGANAN PERTAMA PINGSAN TERHADAP PENGETAHUAN MURID SMPN 1 KAYEN KIDUL DALAM MENINGKATKAN DERAJAT KESEHATAN SISWA SEKOLAH (Didit Damayanti)	216-220

18	PEMBINAAN KELOMPOK GENERASI BERENCANA MELALUI PEMAHAMAN IDENTITAS GENDER DALAM KESEHATAN REPRODUKSI (Eka Sri Purwandari,Nunik Ike Yunia Sari, Reni Yuli Astutik)	221-226
19	EDUKASI DETEKSI DINI DAN MANAJEMEN STRES PADA REMAJA DI MASA PANDEMI COVID 19 (Widyasih Sunaringtyas, Vyona Nur Hazliza)	227-232
20	AKUPRESSURE UNTUK MENGATASI <i>COMMOND COLD</i> RINGAN PADA BAYI USIA 6-12 BULAN DI DESA SAMBONG DUKUH JOMBANG (Linda Andri Mustofa, Inimroatul Qonita)	233-236
21	TETAP SEHAT DALAM MASA PANDEMI DENGAN PENDAMPINGAN IBU HAMIL TRIMESTER III SAMPAI MASA PERSALINAN (Tintin Hariyani,Nuryani,Annisatul Fuadah)	237-241
22	EDUKASI PENCEGAHAN PENULARAN HIV/AIDS DAN PEMBENTUKAN GRUP REMAJA SEHAT (REHAT) DI MAN 1 BLITAR (Lina Ratnawati ^{1*} , Dintya Ivantarina ²)	242-246

EDUKASI PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT DALAM MENINGKATKAN KEPATUHAN MASYARAKAT DALAM PROTOKOL KESEHATAN PENCEGAHAN COVID 19

Zahra Danie Anindhita^{1*}, Dhina Widayati², Eko Arik Susmiatin³

1Program Studi S1 Keperawatan STIKES Karya Husada Kediri, zahranindi34@gmail.com, 085645873001

2Program Studi S1 Keperawatan STIKES Karya Husada Kediri, budinawida@gmail.com, 085646504647

3Program Studi S1 Keperawatan STIKES Karya Husada Kediri, mardhatillah@gmail.com, 082231557625

Abstrak

Pemerintah telah melakukan berbagai upaya pencegahan COVID-19, namun angka penyebaran masih tinggi disebabkan oleh kurangnya kepatuhan masyarakat. Peningkatan kepatuhan dapat dipengaruhi oleh umur, pengetahuan dan pendidikan. Upaya peningkatan kepatuhan yakni dengan pemberian edukasi tentang PHBS dan ProKes pada masyarakat khususnya pada tatanan rumah tangga. Tujuan penelitian untuk mengetahui adakah pengaruh penerapan edukasi PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) dan ProKes (Protokol kesehatan) terhadap Kepatuhan Masyarakat mengenai Protokol Kesehatan di Era *New Normal* COVID-19 di Dusun Nakeran, Desa Pakisrejo, Kecamatan Rejotangan, Kabupaten Tulungagung. Penelitian ini menggunakan desain Pra Eksperimental dengan pendekatan *one group pre test-post test*. Sampel dipilih dengan *purposive sampling* dengan 48 responden. Intervensi edukasi penerapan PHBS dan ProKes dilakukan 3 kali dengan 2 indikator setiap 2 hari sekali dalam seminggu. Hasil uji *wilcoxon signed ranks test* diperoleh $p\text{-value} = 0.000 < \alpha = 0.05$, menunjukkan ada pengaruh edukasi penerapan PHBS dan ProKes terhadap peningkatan kepatuhan di Dusun Nakeran, Desa Pakisrejo, Kecamatan Rejotangan, Kabupaten Tulungagung. Intervensi tersebut dapat menambah pengetahuan serta informasi terkait COVID-19, sehingga mengubah kesadaran untuk menerapkan PHBS dan ProKes dalam kehidupan sehari-hari, sehingga kepatuhan akan meningkat. Untuk itu diharapkan kepada tenaga kesehatan untuk menambah informasi tentang COVID-19 di masyarakat dengan cara melakukan sosialisasi terkait pencegahan COVID-19, karena kepatuhan dapat mempengaruhi perilaku seseorang.

Kata kunci: Edukasi, PHBS, ProKes, COVID 19

Abstract

The government has made various efforts to prevent COVID-19, but the spread rate is still high due to a lack of public compliance. Increased compliance can be influenced by age, knowledge and education. Efforts to increase compliance are by providing education about PHBS and ProKes to the community, especially in household arrangements. The purpose of the study was to determine whether there was an effect of implementing PHBS (Clean and Healthy Living Behavior) and ProKes (Health Protocol) education on Public Compliance with Health Protocols in the New Normal Era of COVID-19 in Nakeran Hamlet, Pakisrejo Village, Rejotangan District, Tulungagung Regency. This study uses a pre-experimental design with a one-group pre-test-post-test approach. The sample was selected by purposive sampling with 48 respondents. The educational intervention for implementing PHBS and ProKes was carried out 3 time with 2 indicators every 2 days a week. The results of the Wilcoxon signed ranks test obtained $p\text{-value} = 0.000 < \alpha = 0.05$, indicating that there is an effect of education on the implementation of PHBS and ProKes on increasing compliance in Nakeran Hamlet, Pakisrejo Village, Rejotangan District, Tulungagung Regency. These interventions can increase knowledge and information related to COVID-19, thereby changing awareness to implement PHBS and ProKes in daily life, so that compliance will increase. For this reason, it is expected that health workers will add information about COVID-19 in the community by conducting socialization related to COVID-19 prevention, because compliance can affect a person's behavior.

Keywords: PHBS, Prokes, Covid 19

Alamat Korespondensi Penulis:

Dhina Widayati

Email : budinawida@gmail.com

Alamat: Jl. Soekarno Hatta No 7 Pare Kediri

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara terdampak COVID-19 sejak awal tahun 2020¹. Penyebaran penyakit tersebut menyebabkan bencana bagi masyarakat. Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah untuk menanggulangi penyebaran virus ini, diantaranya adalah pemberlakuan lockdown wilayah, Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) serta pembatasan kegiatan masyarakat².

Selain pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) upaya yang dilakukan pemerintah dengan melaksanakan dan menerapkan PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) khususnya pada tatanan rumah tangga meliputi penggunaan air bersih, mencuci tangan dengan benar, tidak merokok di dalam rumah, mengonsumsi gizi seimbang serta melakukan aktifitas fisik. Mencuci tangan menggunakan air bersih yang mengalir dan sabun secara benar dapat mencegah penularan infeksi terhadap bakteri dan virus pada diri sendiri maupun orang lain³. Namun, mencuci tangan saja belum cukup memberikan perlindungan, di perlukan langkah lain seperti tidak merokok di dalam rumah. Menurut kemenkes, 2020 bahwa perokok berpotensi lebih tinggi dalam penularan melalui droplet ketika menghembuskan asap rokok (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; Gerakan Masyarakat Hidup Sehat 2020)⁴. Mengonsumsi gizi seimbang dengan mengonsumsi makanan yang mengandung vitamin C dan E sebagai peningkatan imunitas⁵. Serta melakukan aktivitas fisik dengan melakukan olahraga teratur yang dapat meningkatkan kerja tubuh⁶.

Upaya pencegahan lain yang dapat dilakukan yakni melaksanakan protokol kesehatan 3M (Memakai masker, Menjaga jarak, Mencuci tangan) serta berjemur setiap pagi hari. Masker digunakan untuk membatasi penyebaran penyakit atau virus saluran pernapasan, termasuk COVID-19. Penggunaan masker saja belum cukup memberikan tingkat perlindungan, diperlukan langkah lain seperti menjaga jarak aman minimal 1 meter untuk menghindari droplet dari penderita serta mencuci tangan dengan benar selama 20 detik setelah kontak maupun tidak dengan penderita ("Clinical management Living guidance COVID-19," 2021).

Penerapan protokol kesehatan tetap harus diterapkan pada masyarakat dalam segala situasi ,termasuk di era New Normal dengan merubah kebiasaan masyarakat dalam melaksanakan aktivitas normal dalam kehidupan sehari-hari⁷. Pemberlakuan

membangun kembali perekonomian yang sempat buruk di masa pandemi COVID-19⁸. Pemerintah telah melakukan berbagai upaya namun angka penyebaran masih tinggi, disebabkan oleh kurangnya kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan⁹. Hal ini dapat dilihat dari rendahnya cakupan angka penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada tatanan rumah tangga di era New Normal ⁶.

Berdasarkan hasil data Riset Kesehatan Dasar tahun 2017 presentase PHBS secara nasional sebelum masa pandemi COVID-19 masih tergolong rendah, menunjukkan presentase sebesar 60,89 % sedangkan pada tahun 2018 meningkat sebesar 70,62 % penduduk Indonesia menerapkan PHBS secara optimal. Proporsi Rumah Tangga melakukan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) meliputi Perilaku masyarakat dalam penggunaan air bersih 53 %, mencuci tangan dengan benar 49,8%, tidak merokok di dalam rumah 23,9%, mengonsumsi gizi seimbang 18,3%, melakukan aktifitas fisik 66,5%, Cakupan penerapan PHBS di Jawa Timur sebesar 56,13 % atau sekitar 1,96 juta penduduk meliputi penggunaan air bersih 60,87%, mencuci tangan yang benar 54,35%, tidak merokok di dalam rumah 18,7%, konsumsi gizi seimbang 24,56%, melakukan aktivitas fisik. 73,54% serta tidak merokok didalam rumah 18,7%. Sementara itu belum ada data resmi terkait penerapan PHBS di era COVID-19¹⁰.

Menurut Profil Kesehatan Kabupaten Tulungagung penerapan PHBS sebesar 32.703 penduduk dengan Presentase 43 % (Dinkes Provinsi Jawa Timur, 2018). Berdasarkan Studi Pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 27 Oktober 2020 Desa Pakisrejo terdapat 2669 rumah tangga. Lebih lanjut peneliti menggali data pada 20 keluarga di Dusun Nakeran, Desa Pakisrejo, dikarenakan terdapat penduduk yang terkonfirmasi COVID-19 hingga meninggal serta berupaya melakukan pencegahan virus tersebut. Terdapat sekitar 37% masyarakat mengatakan dapat menerapkan PHBS karena sudah banyak mendapatkan informasi dari media cetak maupun elektronik. Sedangkan 63% mengatakan bahwa virus COVID-19 tidak berbahaya dan cenderung tidak melaksanakan upaya pencegahan dengan benar. Dari hasil wawancara lebih dari setengah responden mengungkapkan alasan ketidakpatuhan yakni tidak adanya sanksi serta belum pernah dilakukan upaya sosialisasi PHBS pada masyarakat khususnya rumah tangga.

Masalah (ketidakpatuhan) jika tidak ditangani akan memicu munculnya berbagai penyakit akibat kurangnya PHBS seperti diare, gangguan pada saluran pernafasan hingga penyakit pemicu infeksi. Dampak lain yang dirasakan pada masa pandemi yakni mudah tertular penyakit COVID-19 disebabkan oleh virus *Serve Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2* (SARS Cov-2) yang menyerang saluran pernafasan baik ringan maupun berat ¹¹. Penularan penyakit tersebut melalui droplet saat seseorang kontak dengan penderita secara langsung maupun tidak langsung, jika penyakit tersebut tidak dilakukan pencegahan maka akan berdampak lebih besar pada angka kematian (Kemenkes RI, 2020). Hal tersebut dapat diminimalisir dengan peningkatan kepatuhan terhadap protokol kesehatan⁹. Kepatuhan merupakan tanggung jawab semua masyarakat sebagai upaya keterlibatan aktif, sadar dan kolaboratif dari seseorang terhadap perilaku yang mendukung kesembuhan¹³. Faktor yang dapat mempengaruhi kepatuhan seseorang yakni faktor predisposisi (Umur, Tingkat Pengetahuan masyarakat dan tingkat pendidikan masyarakat). Maka dari itu, memberlakukan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan salah satu solusi dalam pencegahan virus COVID-19 ⁴.

Edukasi merupakan salah satu upaya meningkatkan kepatuhan, dengan melaksanakan pendidikan kesehatan melalui pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan melakukan tindakan dalam memelihara dan meningkatkan taraf kesehatannya¹⁴. Kegiatan tersebut dapat berupa promosi kesehatan PHBS serta protokol kesehatan di lingkungan rumah pada saat pandemi. Upaya tersebut dapat dipraktikkan oleh seluruh anggota keluarga atas dasar kesadaran untuk meningkatkan kesehatan serta berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan yang bebas COVID-19 ⁶. Pengetahuan merupakan domain penting dalam membentuk perilaku seseorang. Selanjutnya, penelitian oleh Nurjahati, 2014 yang meneliti tentang masyarakat Desa Samir Kecamatan Ngunut, Tulungagung terhadap penerapan PHBS dalam tatanan rumah tangga yaitu masyarakat tersebut sebagian besar melaksanakan PHBS dipengaruhi oleh tingkat pendidikan¹⁵. Kali ini peneliti mencoba memberikan edukasi tentang penerapan PHBS dan protokol kesehatan sebagai upaya pencegahan COVID-19 karena laju penularan pandemi ini masih tinggi serta minimnya kesadaran masyarakat seperti keluar rumah tidak menggunakan

masker, jarang mencuci tangan. jika hal tersebut tidak segera ditanggulangi maka, mempengaruhi kepatuhan penerapan protokol kesehatan.

Penanggulangan masalah kepatuhan penerapan PHBS rumah tangga di era COVID-19 memerlukan peran tenaga kesehatan dalam peningkatan pengetahuan tentang protokol kesehatan melalui program PIS-PK, dengan memberikan penyuluhan atau sosialisasi tentang edukasi pentingnya penerapan PHBS rumah tangga yang akan mempengaruhi perilaku masyarakat dalam pencegahan penyebaran virus semakin meluas dengan menerapkan indikator yang berkaitan dengan pandemi, sehingga jumlah kasus COVID-19 dapat perlahan menurun serta berakhir dengan cepat.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh edukasi PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) terhadap kepatuhan masyarakat dalam ProKes (Potokol Kesehatan) pencegahan COVID-19 di Dusun Nakeran, Desa Pakisrejo, Kecamatan Rejotangan, Kabupaten Tulungagung.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain *pra eksperiment* dengan melibatkan 18 responden yang diperoleh melalui *purposive sampling* berdasarkan kriteria inklusi : (1) Lansia yang mengalami kecemasan, (2) lansia yang bersedia berpartisipasi dalam penelitian, (3) lansia yang tidak cacat fisik, (4) lansia dengan jenis kelamin perempuan, (5) lansia yang berumur 60 tahun keatas. Variabel independen dalam penelitian ini adalah metode *butterfly hug* dan variabel dependennya adalah tingkat kecemasan. Metode *butterfly hug* diberikan setiap 1 minggu diadakan pertemuan 3x dalam seminggu selama satu minggu dengan durasi dalam setiap pertemuan adalah 30 menit/sampai tenang. Data tingkat kecemasan diukur menggunakan kuesioner dan dianalisa menggunakan uji *wilcoxon sign rank test*

Data Umum

Tabel.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia, Jenis Kelamin, Riwayat Pendidikan, Peran di Keluarga, Pekerjaan dan Sumber Media Informasi Covid19

No	Karakteristik Responden	F	%
1.	Usia		
	Usia 20 -30 tahun	7	14,6
	Usia 31 - 40 tahun	13	27,1
	Usia 41- 50 tahun	28	58,3
	Total	48	100
2.	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	46	95,8
	Perempuan	2	4,2
	Total	48	100
3.	PERAN KELUARGA (KEPALA KELUARGA)		
	Ayah	46	95,8
	Ibu	2	4,2
	Total	48	100
3.	PENDIDIKAN		
	SD	4	8,3
	SMP	8	16,7
	SMA	21	43,8
	SARJANA	10	20,8
	D3	5	10,4
	Total	48	100
4.	PEKERJAAN		
	Belum Bekerja	1	2,1
	Wiraswasta	44	91,7
	PNS	3	6,3
	Total	48	100
5.	INFORMASI TENTANG COVID-19		
	Media cetak	18	37,5
	Penyuluhan	9	18,8
	Belum pernah	21	43,8
	Total	48	100

Tabel.1 menunjukkan karakteristik usia responden setengahnya (58,3%) berusia 41-50 tahun sebanyak 28 responden. Karakteristik jenis kelamin hampir keseluruhan (95,8%) berjenis kelamin laki-laki yaitu 46 responden. Karakteristik peran di keluarga sebagai kepala keluarga hampir keseluruhan (95,8%) responden berperan sebagai ayah yaitu 46 responden. Karakteristik pendidikan

terakhir sebagian besar (43,8%) lulusan sekolah menengah atas (SMA) yaitu 21 responden. Karakteristik pekerjaan hampir seluruhnya (91,7) bekerja sebagai wiraswasta yaitu 44 responden. Karakteristik informasi terkait COVID-19 sebagian besar (43,8%) belum pernah mendapat informasi yaitu 21 responden.

Data Khusus

Identifikasi Tingkat Kepatuhan Masyarakat Pada Protokol Kesehatan Pencegahan COVID 19 Sebelum Pemberian Edukasi PHBS

Tabel 2 Tabel Tingkat Kepatuhan Pada Masyarakat Sebelum Pemberian Edukasi PHBS

Tingkat Kepatuhan	F	%
Rendah	6	12,5
Sedang	42	87,5
Tinggi	-	-
Total	48	100,0

Berdasarkan hasil penelitian di Dusun Nakeran, Desa Pakisrejo diketahui sebelum diberikan edukasi penerapan PHBS dan ProKes, hampir seluruhnya 87,5% yaitu 42 responden masyarakat kategori kepatuhan sedang dan 12,5 % kepatuhan rendah yaitu 6 responden.

Kepatuhan merupakan sikap atau perilaku disiplin terhadap suatu perintah maupun aturan yang ditetapkan dengan penuh kesadaran¹⁶. Sedangkan, menurut Kemenkes, (2020) Kepatuhan (adherence) adalah suatu bentuk perilaku yang timbul akibat adanya interaksi antara petugas kesehatan dan pasien sehingga pasien mengerti rencana dan segala konsekuensinya dan menyetujui rencana serta melaksanakannya⁴. Menurut website covid19.go.id kepatuhan masyarakat saat pandemi COVID-19 sulit mengalami peningkatan hingga saat ini, yang mengakibatkan tingginya angka penularan hingga kematian. Hal ini dapat diminimalisir, jika

masyarakat dapat mentaati, menerima dan percaya terhadap pencegahan COVID-19¹⁷.

Hasil penelitian didapatkan sebesar (87,5%) responden memiliki kepatuhan sedang, lalu berdasarkan data yang diambil melalui kuisioner dengan parameter ketaatan didapatkan hasil nilai rata-rata (16,48%) relatif rendah. Faktor-faktor yang mempengaruhi, bahwa persepsi terhadap ancaman (tingkat keparahan) dan keefektifan anjuran yang direkomendasikan memberikan pengaruh perilaku dalam pencegahan penularan virus ini serta pentingnya informasi untuk meningkatkan persepsi efektifitas perilaku protektif terhadap COVID-19¹⁸. Penerapan perilaku kesehatan erat kaitannya dengan pengetahuan.

Penelitian yang menganalisis perilaku taat pada Penerapan ProKes sebagai upaya pencegahan penularan COVID-19 di Indonesia tersebut menunjukkan bahwa tingkat pendidikan dan pengetahuan dapat memengaruhi ketaatan individu. Hal ini sejalan bahwa dari ketiga faktor yang dapat meningkatkan kepatuhan yakni usia, pendidikan dan informasi terkait pencegahan COVID-19, yang paling mempengaruhi yakni pengetahuan atau informasi terkait COVID-19 serta pada penelitian individu bahwa masih banyak masyarakat yang belum pernah mendapatkan pengetahuan tentang COVID-19 baik secara penyuluhan maupun media cetak mereka menganggap bahwa virus tersebut tidak berbahaya dan cenderung enggan untuk taat terhadap pencegahan tersebut namun tidak sedikit yang telah mendapatkan informasi terkait COVID-19 dan mentaati pencegahan virus. Kebanyakan pada usia tua mereka lebih taat dibandingkan usia muda disebabkan pada usia tua kebanyakan telah mengantisipasi

dikarenakan telah memiliki masalah kesehatan yang lebih rentan terhadap penularan COVID-19. Pada rentang usia tua lebih patuh dalam melaksanakan pencegahan tindakan dibanding dengan usia muda¹⁹.

Berdasarkan data yang diambil melalui kuisisioner dengan parameter penerimaan didapatkan hasil rata-rata (19,77%). Faktor yang mempengaruhi penerimaan ada tiga salah satunya yakni dipengaruhi oleh sosial dan lingkungan. Jika lingkungan mengarah pada hal positif maka individu cenderung mengikutinya begitupun sebaliknya. Di era pandemi hal tersebut dapat dipengaruhi oleh usia. Pada usia, cenderung usia muda yang mengikuti perilaku sekitarnya dibandingkan usia tua, karena tingkat kematangan berfikir mempengaruhi perilaku tersebut. Usia individu tidak dapat dibedakan, penerimaan lebih dipengaruhi oleh persepsi seseorang terhadap perilaku dilingkungan. Hal ini sejalan pendapat peneliti bahwa terdapat perbedaan nilai rata-rata setiap parameter yang berbeda. Dari hasil tersebut ketaatan merupakan parameter terendah dengan nilai rata-rata (16,48%). Menurut temuan riset yang dilakukan peneliti sebelumnya dalam jurnal Sari, 2020 yakni pada negara berkembang yang cenderung rendah untuk taat pada aturan yang ditetapkan, dipengaruhi oleh karakteristik budaya lingkungan yang sudah melekat, tingkat pendidikan mempengaruhi tinggi rendahnya pengetahuan yang akhirnya membentuk perilaku individu²².

Sejalan dengan pendapat peneliti bahwa lingkungan dapat mempengaruhi ketaatan individu, jika lingkungan dapat menerapkan perilaku pencegahan COVID-19 dengan benar dan terstruktur maka individu juga akan

mengikutinya begitupun sebaliknya, alasan lain yakni karena kurangnya informasi tentang COVID-19 yang mengakibatkan individu minim dalam mematuhi peraturan yang telah ditetapkan. Hal ini dipengaruhi beberapa faktor usia, pengetahuan atau informasi tentang COVID-19.

Sedangkan, menurut data yang diambil melalui kuisisioner dengan parameter kepercayaan didapatkan hasil rata-rata (20,15%). Hal ini dipengaruhi oleh pengetahuan atau informasi tentang COVID-19. Pengetahuan memperoleh hasil signifikan dalam memengaruhi perilaku dan hal ini sesuai dengan peran pengetahuan sebagai domain kognitif. Mereka menganggap bahwa menerapkan pencegahan COVID-19 tersebut dapat membuat seseorang tidak leluasa dalam melakukan aktivitas. Kepercayaan yang terjadi di masyarakat merupakan tuntunan tidak tertulis yang memiliki pengaruh kuat untuk mengikuti kebiasaan dan mengikuti perilaku perilaku tertentu. Meskipun tokoh masyarakat dan tenaga kesehatan disekitar mereka sudah memberikan contoh yang baik namun tidak adanya motivasi yang bagus dalam keluarga mereka membuat mereka tidak melakukan perilaku pencegahan tersebut²¹. Semakin baik dukungan keluarga inti maka semakin tinggi dalam melakukan sesuatu.

Data usia didapatkan bahwa (14,6%) responden berusia 20-30 tahun sebanyak 7 responden. Sebagian (27,1%) responden berusia 31-40 tahun sebanyak 13 responden. Sisanya (58,3%) berusia 41-50 tahun sebanyak 28 responden. Pasien COVID-19 tidak mengenal batasan usia, bisa terjadi pada bayi, anak-anak, remaja, dewasa maupun lansia. Kelompok populasi yang rentan adalah bayi, balita, anak-anak dan lansia apalagi jika

terdapat faktor komorbid lain seperti penyakit bawaan, pada kelompok usia dewasa hingga tua merupakan kelompok yang paling banyak mengalami penyakit ini karena pada usia ini paling produktif mengalami faktor mobilisasi yang tinggi²². Terdapat perbedaan respon perilaku terhadap penularan COVID-19, dimana usia muda lebih cenderung untuk tidak mematuhi anjuran pemerintah²³.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa responden muda mempunyai rata-rata tingkat kepatuhan yang relatif rendah dibandingkan dengan yang lebih tua, dipengaruhi oleh perilaku kesehatan yang kurang adaptif, penilaian terhadap suatu penyakit yang dapat menentukan perilaku, serta kurangnya motivasi dan penurunan persepsi untuk menjaga diri yang akan berdampak pada penularan virus semakin meluas²⁴. Sedangkan rata-rata skor tingkat kepatuhan responden yang berusia 41-50 tahun berada pada kategori kepatuhan tinggi, sebagaimana telah diketahui bahwa penduduk dengan usia tersebut menjadi penduduk yang termasuk kategori rentan apalagi memiliki faktor komorbid seperti penyakit bawaan, yang mengakibatkan mudah terinfeksi dan terpapar virus COVID-19, sehingga mereka akan lebih patuh terhadap pencegahan COVID-19 dan menerapkan dalam kehidupan sehari-harinya.

Karakteristik berdasarkan pendidikan didapatkan (8,3%) responden berpendidikan SD sebanyak 4 responden, selanjutnya (8%) berpendidikan SMP sebanyak 8 responden, sebagian besar (43,8%) responden berpendidikan SMA sebanyak 21 responden. Lalu, (20,8%) responden sarjana sebanyak 10. Sisanya, (10,4%) D3 sebanyak 5 responden. Pendidikan berpengaruh terhadap pola pikir

individu, pola pikir berpengaruh terhadap perilaku seseorang dengan kata lain pola pikir seseorang yang berpendidikan tinggi akan berbeda dengan seseorang yang berpendidikan tinggi. Tingkat pendidikan mempengaruhi tinggi rendahnya pengetahuan seseorang. Pendidikan responden mayoritas pendidikan menengah (SMA) sehingga hal ini yang menyebabkan bahwa tingkat pengetahuan, sikap dan keterampilan masyarakat dalam pencegahan COVID-19. Akan tetapi masyarakat yang tingkat pendidikan rendah belum tentu pengetahuan, sikap dan keterampilannya kurang karena pada zaman ini teknologi untuk akses informasi sangat banyak, hal ini juga sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan di Indonesia pada 34 Provinsi. Meskipun seseorang telah mendapatkan pendidikan yang memadai jika tidak ada kesadaran untuk melakukan secara terus menerus, akan tetap pada kebiasaan lama. Sejalan dengan penelitian Nareswary, (2020) bahwa beberapa karakteristik sosial, demografi, dan ekonomi dari responden yang berpengaruh pada tingkat kepatuhan terhadap penerapan protokol kesehatan antara lain status reaksi atau kesadaran responden menyikapi kondisi wabah COVID-19²⁴. Hal ini menjadikan peneliti berpendapat bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang tidak berarti semakin patuh melakukan pencegahan COVID-19 secara benar.

Karakteristik berdasarkan pengetahuan sebagian besar (43,8%) belum pernah mendapat informasi tentang COVID-19 yaitu 21 responden. Lalu, (37,5%) pernah mendapatkan informasi melalui media cetak yaitu 18 responden, dan sisanya (18,8%) mendapatkan informasi melalui penyuluhan yaitu 9

responden. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan masyarakat (Over Behaviour). Perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan.

Perilaku baru seseorang terjadi proses berurutan yakni awareness (kesadaran), interest (merasa tertarik), evaluation (menimbang), trial (sikap) dan adaption. Pengetahuan merupakan faktor yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Setelah seseorang mengalami stimulus atau objek kesehatan, kemudian mengadakan penilaian atau pendapat terhadap apa yang diketahui, proses selanjutnya yang diharapkan melaksanakan atau mempraktekkan apa yang diketahui secara mandiri²⁵. Hal ini menjadi peneliti berpendapat bahwa adanya perbedaan kepatuhan terhadap pencegahan COVID-19 antara responden yang belum pernah mendapatkan informasi terkait sama sekali dengan yang pernah mendapatkan informasi. Jika tingkat pendidikan dan pengetahuan baik, maka perilaku juga akan baik

Berdasarkan pernyataan diatas bahwa perilaku yang di tunjukan oleh seseorang berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhinya, dari data yang didapatkan diatas dapat disimpulkan bahwa parameter kepercayaan sangat mempengaruhi ketaatan seseorang. Hal tersebut dapat dilihat dari informasi yang didapatkan terkait pencegahan COVID-19.

Identifikasi Tingkat Kepatuhan Masyarakat Pada Protokol Kesehatan Pencegahan Covid 19 Sesudah Pemberian Edukasi PHBS

Tabel.3 Distribusi sesudah dilakukan edukasi penerapan PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) dan ProKes (Protokol Kesehatan) di Dusun Nakeran, Desa Pakisrejo, Kecamatan Rejotangan, Kabupaten Tulungagung.

Berdasarkan tabel.3 Kepatuhan

Tingkat Kepatuhan Sesudah	F	%
Rendah	-	-
Sedang	46	96
Tinggi	2	4
Total	48	100

masyarakat sesudah dilakukan edukasi penerapan PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) dan ProKes (Protokol Kesehatan) menunjukkan hasil hampir keseluruhan (96%) responden dalam kategori kepatuhan sedang dan sisanya (4%) responden dalam kategori kepatuhan tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sesudah intervensi edukasi penerapan PHBS dan ProKes hampir keseluruhan (96%) dalam kategori kepatuhan sedang sebanyak 46 responden dan sisanya (4%) sebanyak 2 responden dalam kategori kepatuhan tinggi serta hasil dari lembar observasi menunjukan hasil mayoritas (89,6%) dalam kategori tinggi sebanyak 43 responden dan sisanya (10,4%) dalam kategori sedang sebanyak 5 responden.

Berdasarkan data yang diambil melalui kuisisioner setelah diberikan intervensi didapatkan hasil nilai rata-rata parameter yakni

ketaatan (23,31%), penerimaan (23,92%) dan kepercayaan (19,98%). Dari data tersebut bahwa peningkatan signifikan terjadi pada parameter ketaatan dan penerimaan. parameter ketaatan dan penerimaan dapat mempengaruhi peningkatan kepatuhan secara signifikan. Ketaatan dapat terlaksana jika sebelumnya responden dapat menerima dan memahami tentang masalah yang terjadi. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa peningkatan kepatuhan responden dikarenakan mereka terpengaruh setelah tenaga kesehatan memberikan informasi mengenai COVID- 19 kepada mereka. Berdasarkan penelitian (Susanto 2020) menyatakan bahwa terdapat hubungan positif pada tingkat pengetahuan yang baik tentang Covid-19 dengan kepatuhan meskipun tingkat keterkaitannya rendah, yang artinya tingkat pengetahuan berhubungan dengan kepatuhan, namun pengetahuan harus diimbangi dengan perubahan perilaku²⁶.

Hal ini didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Edi, (2020) yang mengatakan pengetahuan merupakan pendidikan kesehatan dalam upaya peningkatan kepatuhan, karena dapat direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok atau masyarakat sehingga mereka melakukan tindakan sesuai dengan ketentuan. Jika disampaikan dengan baik akan berdampak kepada persepsi kognitif seseorang dalam melihat pentingnya kesehatan. Di era pandemi COVID-19 pentingnya pencegahan dengan memberikan pengetahuan melalui promosi kesehatan yakni PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat). Selaras dengan penelitian Nurjahati, (2014) yang meneliti tentang masyarakat Desa Samir,

Tulungagung terhadap penerapan PHBS dalam tatanan rumah tangga bahwa sebagian besar melaksanakan PHBS dipengaruhi oleh pengetahuan¹⁵.

Tindakan promotif lain yakni dengan penerapan ProKes (3M). Berdasarkan penelitian Dirjen P2P Kemkes RI (2020) Cara terbaik untuk mencegah penyakit ini adalah dengan memutus penyebaran COVID-19 melalui isolasi, deteksi dini dan melakukan proteksi dasar. Edukasi PHBS dan ProKes merupakan kombinasi yang secara otomatis dapat mengurangi penyebaran virus COVID-19 semakin meluas. Kedua tindakan ini dapat mempengaruhi kesadaran melalui pendidikan kesehatan (pengetahuan) masyarakat sehingga akan meningkatkan kepatuhan.

Pemberian intervensi PHBS dapat mempengaruhi perilaku kesehatan sehingga mempengaruhi kesadaran pribadi atau individu, keluarga dan

kelompok masyarakat. Penerapan PHBS di era pandemi COVID-19 dimulai pada tatanan rumah tangga dengan pendekatan PIS-PK⁶ (Kemenkes RI, 2016). Sedangkan, intervensi ProKes (Protokol Kesehatan) merupakan aturan atau ketentuan yang harus dipatuhi oleh segala pihak supaya dapat beraktivitas secara aman saat pandemi (Clinical management Living guidance COVID-19, 2021). Pada penelitian ini pelaksanaan PHBS dan ProKes dilakukan dilakukan 2x setiap 2 indikator dalam 1 minggu. Tindakan tersebut terdapat 8 indikator yakni menggunakan air bersih, CPTS, merokok diluar ruangan konsumsi gizi seimbang, melakukan aktivitas fisik rutin, berjemur, memakai masker menjaga jarak, setiap pertemuan memperagakan 2 indikator selama 10 menit setiap indikator.

Penelitian berlangsung selama 2 minggu. Perubahan perilaku dapat dipengaruhi oleh penyesuaian yaitu menerima sikap baru yang selaras dan memiliki nilai-nilai yang sama dengan sebelumnya. Perubahan perilaku itu terjadi apabila kita melakukan pekerjaan terus-menerus dalam 21 hari. Namun dalam intervensi ini peneliti hanya membutuhkan waktu 2 minggu dikarenakan penerapan perilaku tersebut sebenarnya telah ditetapkan oleh pemerintah sejak awal pandemi COVID-19. Hal ini sejalan dengan penelitian Phillipa Lally yang diterbitkan dalam *European Journal of Social Psychology* bahwa kebiasaan baru terbentuk dapat sangat bervariasi tergantung pada perilaku, orang, dan keadaan.

Dalam penelitian ini hampir keseluruhan responden mengalami kenaikan kepatuhan setelah dilakukan intervensi tersebut namun sebagian kecil masih terdapat responden yang tidak mengalami peningkatan perilaku secara signifikan. Hasil observasi didapatkan bahwa terjadi peningkatan bahwa hampir keseluruhan responden berada dalam kategori tinggi, sedangkan sisanya berada dalam kategori cukup.

Analisis Pengaruh Metode Butterfly Hug Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Lansia

Tabel 4 Tingkat Kepatuhan Sebelum Dan Sesudah Pemberian Edukasi PHBS
Juni 2021

Kepatuhan	Sebelum	
	F	%
Kepatuhan rendah (25%-50%)	6	12,5
Kepatuhan sedang (51%-75%)	42	87,5
Kepatuhan tinggi (76%-100%)	-	-
Total	48	100,
Mean	56,40	

Uji Wilcoxon
Signed Ranks Test

Berdasarkan uji statistic Wilcoxon signed ranks test diketahui $p\text{-value} = 0.000 < \alpha = 0.05$, karena $p\text{-value} < \alpha$ maka H_1 diterima atau ada pengaruh penerapan edukasi penerapan PHBS dan ProKes terhadap kepatuhan. Tingkat peningkatan kepatuhan dari rendah menuju kepatuhan tinggi.

Hasil data dari kuisioner yang telah peneliti sebar didapatkan hasil bahwa kepatuhan masyarakat sebelum diberikan intervensi tentang edukasi penerapan PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) dan ProKes (Protokol Kesehatan) menunjukkan hasil sebagian besar (87,5%) 42 responden dalam kategori kepatuhan sedang dan (12,5%) 6 responden kategori kepatuhan rendah. Sedangkan, sesudah pemberian intervensi hampir keseluruhan (96%) 46 responden dalam kategori kepatuhan sedang dan (4%) 2 responden kategori kepatuhan tinggi.

Kuisioner tentang tingkat kepatuhan PHBS dan ProKes disebarkan secara luring pada 48 kepala keluarga. Didapatkan hasil bahwa ketaatan merupakan salah satu yang mempengaruhi kepatuhan seseorang. Kepatuhan (Compliance) merupakan suatu perilaku ketaatan seseorang terhadap tujuan yang telah ditetapkan. Hal ini sejalan dengan

	Sesudah		
	F	%	
	-	-	penelitian
46	46	96	oleh
2	2	4	peneliti
48	48	100,0	bahwa
67,21			adanya
			kepercayaan
			an kepada
			keputusan

$P\text{-Value} = 0.000 < \alpha = 0.05$

pemerintah merupakan salah satu faktor yang meningkatkan sikap positif masyarakat dalam mematuhi peraturan penanganan dan pencegahan COVID-19. Ketaatan dapat terealisasi dengan dibarengi kesadaran masyarakat sehingga mempengaruhi perilaku dan kepatuhan. Setelah dilakukan intervensi terdapat peningkatan kepatuhan dari kepatuhan rendah menjadi kepatuhan tinggi. Hasil menyatakan bahwa kebanyakan kepala keluarga dapat merubah perilaku seperti para ibu-ibu sudah mau menggunakan masker meskipun sekedar di tukang sayur serta bapak-bapak menggunakan masker saat beraktivitas diluar rumah, menjaga jarak meskipun masih sedikit yang menerapkan 1 meter, berjemur rutin memang sudah sering dilakukan mengingat banyak yang bekerja sebagai petani dan pekerja lapangan, untuk perilaku cuci tangan sebagian besar responden mengerti cuci tangan 5 langkah dengan benar namun untuk perilaku mencuci tangan di lingkungan rumah peneliti meminta bantuan kepada salah satu anggota keluarga untuk melihat setiap perilaku yang dilakukan responden, perubahan perilaku yang signifikan ini tentunya dilakukan dalam waktu yang lumayan lama dikarenakan peneliti mengidentifikasi perubahan perilaku pada setiap responden, juga dikarenakan pandemi COVID-19.

Kombinasi kedua intervensi ini yaitu PHBS dan ProKes mempengaruhi pengetahuan responden sehingga meningkatkan kepatuhan. Pemberian intervensi ini dilakukan 3x dalam seminggu setiap indikator dilakukan 2x perlakuan setiap 2 hari sekali yaitu pada hari senin dan selasa dilakukan indikator tentang air bersih dan cuci tangan, hari rabu dan kamis

indikator bahaya rokok bagi kesehatan dan konsumsi gizi seimbang dan jumat dan sabtu indikator berjemur, aktivitas fisik rutin serta jaga jarak dengan lama durasi intervensi dilakukan 20 menit dalam sekali latihan. Intervensi ini dipantau oleh peneliti langsung sehingga menghindari kesalahan dalam pemberian intervensi jika dilakukan oleh orang lain yang membantu peneliti dalam penelitian ini.

Dalam penelitian ini berdasarkan umur, pendidikan dan pengetahuan atau informasi terkait COVID-19 menunjukan bahwa dapat meningkatkan kepatuhan secara bertahap dari rendah menjadi tinggi. Peningkatan kepatuhan juga sangat signifikan dikarenakan beberapa faktor seperti pengetahuan. Pengetahuan dapat membentuk keyakinan tertentu sehingga seseorang berperilaku sesuai dengan keyakinan. Hal ini sejalan dengan pendapat Notoatmodjo (2007) dalam jurnal Prihanti et al., 2018 bahwa pengetahuan seseorang sangat mempengaruhi perilaku kesehatan dalam menerapkan PHBS dan ProKes di era Pandemi. Hasil penelitian oleh peneliti menyatakan bahwa adanya ketaatan yang merupakan salah satu faktor yang meningkatkan kepatuhan serta sikap positif masyarakat dalam mematuhi peraturan penanganan dan pencegahan COVID-19.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelum diberikan intervensi banyak sekali masyarakat yang tidak mematuhi penerapan PHBS dan ProKes seperti terdapat kegiatan masyarakat lebih cenderung mengabaikan menjaga jarak, menggunakan masker, tetap bersalaman dan tidak mensitasi tangan setelahnya bahkan banyak yang tidak menggunakan masker. Usia responden yang

mempengaruhi kepatuhan, seperti responden usia muda lebih banyak yang tidak patuh dan menyepelekan terkait penularan virus tersebut dibandingkan usia tua, mereka menganggap bahwa yang sering terpapar COVID-19 kebanyakan usia tua atau yang memiliki penyakit bawaan, padahal penularan virus tersebut pada segala usia. Hal ini sejalan dengan penelitian WHO, (2020) Tingkat infeksi asimtomatik sebenarnya di tengah masyarakat masih belum diketahui. Proporsi orang yang infeksinya bersifat asimtomatik kemungkinan bervariasi sesuai usia akibat meningkatnya prevalensi kondisi-kondisi penyerta pada kelompok usia lebih lanjut (sehingga risiko penyakit parah meningkat sesuai dengan semakin lanjutnya usia), dan akibat kemungkinan anak-anak menunjukkan gejala klinis lebih rendah dari pada orang dewasa. Namun faktor utama penyebab terhambatnya peningkatan kepatuhan yakni kurangnya informasi terkait COVID-19, mereka menganggap bahwa penerapan PHBS dan ProKes tidak terlalu penting penerapan dalam kehidupan sehari-hari dikarenakan mereka berpikir sejak awal ditetapkan peraturan tersebut, meskipun tidak menerapkannya mereka tetap sehat dan dapat melaksanakan kegiatan dengan semestinya hingga sekarang. Sebagian kecil responden yang memiliki pendidikan tinggi juga masih banyak yang tidak patuh, hal tersebut cenderung mengarah pada kesadaran setiap individu terkait pencegahan COVID-19.

SIMPULAN DAN SARAN

Pemberian edukasi PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) dapat meningkatkan

kepatuhan dalam protokol kesehatan pencegahan COVID 19 pada masyarakat. Intervensi PHBS dapat meningkatkan kesadaran hingga kepatuhan individu secara berkala hingga dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari secara mandiri. Penerapan edukasi ini harus tetap dilakukan bukan hanya pada saat adanya pandemic COVID-19 saja.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]. WHO. (2020). Penggunaan Masker Dalam Konteks COVID-19. Who, (Desember), 1–16. William, E., & Hamonangan, B. (2020). COVID-19 dan New Normal, (June).
- [2]. Cheng, V. C. C., Wong, S. C., Chuang, V. W. M., So, S. Y. C., Chen, J. H. K., Sridhar, S., Yuen, K. Y. (2020). The role of community-wide wearing of face mask for control of coronavirus disease 2019 (COVID-19) epidemic due to SARS-CoV-2. *Journal of Infection*, 81(1), 107–114.
- [3]. Chu, D. K., Akl, E. A., Duda, S., Solo, K., Yaacoub, S., Schünemann, H. J., ... Reinap, M. (2020). Physical distancing, face masks, and eye protection to prevent person-to-person transmission of SARS-CoV-2 and COVID-19: a systematic review and meta-analysis. *The Lancet*, 395(10242), 1973–1987.
- [4]. Kemenkes RI. (2020). Pedoman Pemberdayaan Masyarakat dalam Pencegahan Covid-19 di RT/RW/Desa. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689
- [5]. Lidia, K., Levina, E., Setianingrum, S., Folamauk, C., Riwu, M., Lidesna, A., & Amat, S. (2020). Peningkatan Kesehatan dengan Suplemen dan Gizi Seimbang di Era Pandemi Covid-19. *Jurnal Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat Undana*, 14(2), 63–68.
- [6]. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; Gerakan Masyarakat Hidup Sehat. (2020).

- penularan covid 19. Proceeding Seminar Nasional Keperawatan 2020, (1), 135–139.
- [7]. Adliyani, Z. O. N. (2015). Pengaruh Perilaku Individu terhadap Hidup Sehat. Perubahan Perilaku Dan Konsep Diri Remaja Yang Sulit Bergaul Setelah Menjalani Pelatihan Keterampilan Sosial, 4(7), 109–114.
- [8]. Bard, T. R. (2020). COVID-19 and a New Normal? The Journal of Pastoral Care & Counseling : JPCC, 74(2), 81.
- [9]. Siregar, T., Febriani, N., Siregar, T., & Febriani, N. (2020). PENGARUH HEALTH EDUCATION TERHADAP KEPATUHAN PERILAKU HIDUP BERSI SEHAT (PHBS) WARGA Progran Studi D 3 Keperawatan , Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta Kualitas pelayanan di masyarakat khususnya yang diberikan oleh p. Jurnal 'Aisyiyah Medika, 5, 87–100.
- [10]. Dinkes Provinsi Jawa Timur. (2019). Profil Kesehatan Jawa Timur 2018. Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur, 100
- [11]. Radon, K., Saathoff, E., Pritsch, M., Noller, J. M. G., Kroidl, I., Olbrich, L., ... Schwettmann, L. (2020). Protocol of a population-based prospective COVID-19 cohort study Munich, Germany (KoCo19). MedRxiv, 1–9. <https://doi.org/10.1101/2020.04.28.20082743>
- [12]. Siregar., Afrianti, N., Rahmiati Akademi Keperawatan Kesdam Iskandar Muda Banda Aceh, C., Alam, K., Kuta Alam, K., & Banda Aceh, K. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Masyarakat Terhadap Protokol Kesehatan Covid-19. Jurnal Ilmiah STIKES Kendal, 11(1), 113–124.
- [13]. Sinaga, L. R. V., Munthe, S. A., & Bangun, H. A. (2020). Sosialisasi Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Di Desa Sawo Sebagai - Bentuk Kepedulian Terhadap Masyarakat Ditengah Mewabahnya Virus Covid-19. Jurnal Abdimas Mutiara, 1(2), 19–28.
- [14]. Jaji. (2020). Pengaruh pendidikan kesehatan dengan media leafletterhadap pengetahuan warga dalam pencegahan
- [15]. Nurhajati, N. (2011). i, Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Masyarakat Desa Samir Dalam Meningkatkan Kesehatan Masyarakat. 1–18.
- [16]. Nurul Aula, S. K. (2020). Peran Tokoh Agama Dalam Memutus Rantai Pandemi Covid-19 Di Media Online Indonesia. Living Islam: Journal of Islamic Discourses, 3(1), 125. <https://doi.org/10.14421/lijid.v3i1.2224>
- [17]. Nuqul, F. (2007). Perbedaan kepatuhan terhadap aturan tinjauan kepribadian introvert- ekstrovert, jenis kelamin dan lama tinggal di Ma'had Ali Universitas Islam Negeri (UIN) Malang. Psikoislamika, 4(2), 229–243.
- [18]. Baloch, S., Baloch, M. A., Zheng, T., & Pei, X. (2020). The coronavirus disease 2019 (COVID-19) pandemic. Tohoku Journal of Experimental Medicine, 250(4), 271–271. <https://doi.org/10.1620/tjem.250.271>
- [19]. Jones, N. R., Qureshi, Z. U., Temple, R. J., Larwood, J. P. J., Greenhalgh, T., & Bourouiba, L. (2020). Two metres or one: what is the evidence for physical distancing in covid 19? BMJ (Clinical Research Ed.), 370, m3223.
- [20]. Lau, H., Khosrawipour, V., Kocbach, P., Mikolajczyk, A., Schubert, J., Bania, J., & Khosrawipour, T. (2020). The positive impact of lockdown in Wuhan on containing the COVID-19 outbreak in China. Journal of Travel Medicine, 27(3), 1–7.
- [21]. Zulva, T. N. I. (2020). Covid-19 Dan Kecenderungan Psikosomatis. Journal of Chemical Information and Modeling, 1–4.
- [22]. Sari, M. K. (2020). Sosialisasi tentang Pencegahan Covid-19 di Kalangan Siswa Sekolah Dasar di SD Minggiran 2 Kecamatan Papar Kabupaten Kediri. Jurnal Karya Abdi, 4(1), 80–83.
- [23]. Edi, I. G. M. S. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Pasien

Pada Pengobatan. Jurnal Ilmiah
Medicamento, 1(1), 1–8.

- [24]. Naresawari, A. D., Wijayanti, E., Oktaviani, F. I., & Santoso, A. P. A. (2020). Analisis pengguna rokok di masa pandemi COVID-19 di Kecamatan Nogosari. Prosiding HUBISINTEK, 1, 72–76.
- [25]. Suryani, A. S. (2020). Pembangunan Air Bersih dan Sanitasi saat Pandemi Covid-19 Clean Water and Sanitation Development during the Covid-19 Pandemic. Jurnal Masalah- Masalah Sosial |, 11(2), 2614–5863.
- [26]. Susanto, A. P., Findyartini, A., Taher, A., Susilaradeya, D. P., Ariawan, I., Dartanto, T., ... Wiweko, B. (2020). COVID-19 in Indonesia: Challenges and Multidisciplinary Perspectives for a Safe and Productive New Normal. Acta Medica Indonesiana, 52(4), 423–430.